

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini dilakukan di kantor Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Kalimantan Timur yang berlokasi di Jl. H.A.M.M. Rifaddin No. 88 Kota Samarinda, Kalimantan Timur.

BPSDM adalah instansi pemerintah yang bertugas dalam menyelenggarakan fungsi penunjang urusan pemerintah dalam bidang pengembangan SDM yang dapat menjadi kewenangan daerah serta tugas pembantuan yang diberikan kepada daerah provinsi. BPSDM Provinsi Kaltim memiliki tanggung jawab di bidang pengembangan SDM dimana instansi ini mengedepankan pengembangan kompetensi terhadap SDM Aparatur yang Profesional dalam Pelayanan Publik.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Dimana jenis penelitian kuantitatif merupakan metode yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2013).

Pada penelitian jenis kuantitatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dan menguji teori yang ada di dalam penelitian ini. Adapun variabel bebas (*variable independent*) yang digunakan yaitu Budaya Kerja dan Lingkungan Kerja serta Kinerja Pegawai yang merupakan variabel terikat (*variable dependent*).

C. Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan pada penelitian

ini yaitu seluruh pegawai pada BPSDM Provinsi Kaltim di kota Samarinda yang berjumlah 93 pegawai.

Tabel 3.1 Populasi

No.	Pegawai	Eselon/Golongan	Jumlah
1.	ASN	Eselon II	1
		Eselon III	4
		Eselon IV	1
		Golongan I-IV	52
		Total	58
Tingkatan Pendidikan			Jumlah
2.	Honorer	SD	1
		SMP	3
		SMA	15
		D-III	2
		D-IV	1
		S1	13
Total			35
Total Pegawai			93

Sumber : Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (2021)

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling yang masuk dalam kelompok *nonprobability sampling* yaitu metode *sampling purposive*. Dimana *nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama pada setiap unsur atau anggota populasi untuk dijadikan sampel. Sedangkan, *sampling purposive* merupakan metode penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu oleh peneliti (Sugiyono, 2013).

Dalam kriteria penelitian ini pegawai yang dapat dijadikan sampel pada BPSDM Provinsi Kaltim yaitu:

- a. Seluruh pegawai ASN pada BPSDM Provinsi Kaltim.

Pada penelitian ini pegawai yang dijadikan sampel yaitu seluruh pegawai ASN pada BPSDM Provinsi Kalimantan Timur.

Tabel 3.2 Sampel

No.	Pegawai	Eselon/Golongan	Jumlah
1.	ASN	Eselon II	1
		Eselon III	4
		Eselon IV	1
		Golongan I-IV	52
Total			58

Sumber : BPSDM Provinsi Kalimantan Timur (2021)

Berdasarkan pada tabel diatas, maka jumlah sampel yaitu 58 pegawai. Maka dari itu, kuesioner hanya akan dibagikan kepada 58 pegawai ASN yang bekerja di BPSDM Provinsi Kaltim.

D. Definisi Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2013) Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang dijadikan sebagai acuan dalam menentukan panjang pendeknya interval pada alat ukur, sehingga alat ukur tersebut saat digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel pada penelitian ini menggunakan skala likert. Penggunaan skala likert diperuntukkan untuk mengukur pendapat, persepsi dan sikap dari individu maupun kelompok yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Instrumen yang digunakan berupa angket dari data kuesioner dengan skala likert. Hal tersebut digunakan untuk dapat mengkuantitatifkan data yang telah didapatkan dari daftar pernyataan.

Maka angket digunakan untuk mengukur ketiga variabel yaitu budaya kerja, lingkungan kerja, dan kinerja pegawai. Kuesioner tersebut digunakan dengan menyajikan serangkai pernyataan tertulis untuk ditanggapi oleh responden, masing-masing pernyataan diberikan lima alternatif jawaban. Nilai ditentukan dengan menggunakan skala likert serta jawaban dapat diisi dengan bentuk ceklis. Setiap jawaban pada kuesioner diberi skor nilai dengan skala likert yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk jawaban kategori SS (Sangat Setuju) diberikan bobot/skor 5
- b. Untuk jawaban kategori S (Setuju) diberikan bobot/skor 4
- c. Untuk jawaban kategori N (Netral) diberikan bobot/skor 3
- d. Untuk jawaban kategori TS (Tidak Setuju) diberikan bobot/skor 2

- e. Untuk jawaban kategori STS (Sangat Tidak Setuju) diberikan bobot/skor 1

Dalam penelitian ini, memiliki dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Pada variabel bebas yang digunakan yaitu budaya kerja dan lingkungan kerja adapun variabel terikat yang digunakan yaitu kinerja pegawai. Seluruh variabel dapat didefinisikan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Budaya Kerja (X ₁)	Budaya kerja merupakan pola kebiasaan dari perilaku pegawai lainnya maupun dengan pimpinan yang berupa adaptasi dari lingkungan sekitar serta dapat dibudidayakan dan dikembangkan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi tujuan perusahaan.	1) Disiplin 2) Keterbukaan 3) Saling menghargai 4) Kerja sama Suwanto (dalam Hafulyon <i>et al.</i> , 2021)	Skala Likert
2.	Lingkungan Kerja (X ₂)	Lingkungan kerja merupakan segala hal seperti alat perkakas ataupun bahan yang ada di sekitar pegawai dan digunakan oleh pegawai dalam pekerjaannya sehari-hari yang dapat mempengaruhi kinerjanya	1) Penerangan 2) Sirkulasi udara 3) Kebisingan 4) Pewarnaan 5) Kelembaban 6) Fasilitas Sedarmayanti (dalam Primawanti Enny, 2020)	Skala Likert
3.	Kinerja Pegawai (Y)	Kinerja pegawai merupakan seberapa besar hasil dari pekerjaan yang telah diberikan oleh perusahaan kepada pegawai dari segi kualitas, kuantitas, yang dihasilkan dan waktu pengerjaannya.	1) Kualitas kerja 2) Kuantitas kerja 3) Konsistensi pegawai 4) Sikap pegawai Riduwan (Saputra <i>et al.</i> , 2019)	Skala Likert

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif yaitu sebagai berikut:

- a. Data kualitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat ataupun tidak berbentuk angka (putu agung & Yuesti, 2013). Data kualitatif yang digunakan yaitu sejarah singkat organisasi, struktur organisasi, serta visi dan misi.
- b. Data kuantitatif merupakan seluruh informasi yang dikumpulkan dari lapangan yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka, atau data kualitatif yang diangkakan (putu agung & Yuesti, 2013). Data kuantitatif yang digunakan yaitu jumlah pegawai dan hasil dari kuesioner.

2. Sumber Data

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti langsung dari sumbernya, dicatat dan diamati untuk memecahkan permasalahan yang akan dijawab (putu agung & Yuesti, 2013). Dalam penelitian ini, sumber data primer digunakan dari penyebaran kuesioner yang dilakukan melalui survei pegawai pada BPSDM Provinsi Kaltim.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan metode atau cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013). Pemilihan teknik angket dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data yang bersifat akurat pada pegawai yang akan diambil datanya di BPSDM Provinsi Kaltim. Untuk keperluan analisis ini, penulis memberikan nilai untuk seluruh pernyataan yang ada berdasarkan

skala likert, yang memiliki lima kategori penilaian. Selanjutnya, diperlukan pengujian kuesioner melalui uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu.

Tabel 3.1 Skala Likert

Singkatan	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

G. Teknik Analisis Data

Dari pengumpulan data yang dilakukan pada tanggapan terhadap pengisian kuesioner. Selanjutnya, akan melakukan analisis dengan rumus-rumus yang sesuai pendekatan penelitian yang dilakukan. Berikut metode analisis data yang akan digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Uji Kualitas Data

Untuk memperoleh hasil uji kualitas data, terlebih dahulu peneliti perlu melakukan uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Validitas merupakan pernyataan sejauh mana data yang diperoleh dalam kuesioner dapat mengukur apa yang ingin diukur (Putu Agung & Yuesti, 2013). Uji validitas dapat menunjukkan seberapa jauh keterkaitan pertanyaan tersebut dengan apa yang ingin diukur atau ditanyakan pada penelitian ini.

Untuk dapat menentukan valid atau tidaknya suatu butir instrumen, dapat diperhatikan terlebih dahulu nilai probabilitas koefisien korelasi, sebagai berikut:

- 1) Item instrumen dapat dikatakan valid jika nilai $Sig \leq 0,05$.
- 2) Jika mendapatkan nilai probabilitas $Sig \geq 0,05$, maka item instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

- 3) Apabila nilai dari r hitung $\geq r$ tabel, maka dapat dikatakan butir pernyataan tersebut valid.
- 4) Apabila nilai dari r hitung $\leq r$ tabel, maka dapat dikatakan butir pernyataan tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut (W. Abdullah & Buton, 2021) Uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan dengan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukuran yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Dimana dari data yang didapat dideskripsikan sesuai variabelnya masing-masing. Dengan begitu, tes tersebut dapat dikatakan mempunyai tingkat kepercayaan tinggi apabila hasil dari tes yang dilakukan dapat memberikan hasil yang tetap.

Untuk menentukan apakah uji reliabilitas reliabel dapat dilihat dengan ketentuan berikut:

- 1) Jika hasil korelasi $\geq 0,7$ maka dapat dikatakan item tersebut memiliki tingkat reliabel cukup.
- 2) Jika hasil nilai korelasi berada dibawah $\leq 0,7$ maka dapat dikatakan item tersebut kurang reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk dapat melihat apakah model regresi yang dihasilkan dapat digunakan sebagai prediktor yang baik. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Juliandi (dalam Gustiawan, 2021) uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikatnya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Dalam melakukan pengujian pada uji normalitas ini, yaitu

model regresi yang baik yaitu yang distribusi normal atau model regresi yang mendekati normal, sehingga pengujian secara statistik dapat dilakukan. Pengujian normalitas data yang digunakan yaitu menggunakan *Test of Normality Kolmogorov Smirnov* pada program SPSS. Uji Kolmogorov smirnov ditujukan untuk dapat mengetahui distribusi antara variabel bebas dan variabel terikat ataupun keduanya telah normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai angka signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan data tersebut mempunyai distribusi yang normal.
- 2) Apabila nilai angka signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menemukan adanya korelasi antara variabel bebas (variabel independen) dalam model regresi linear berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel bebas. Untuk melihat permasalahan multikolinearitas pada model penelitian, dapat dilihat dari nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflation Factor/VIF*) dan nilai *Tolerance* (Perdana, 2016).

Adapun kriteria yang digunakan yaitu sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai VIF ada di sekitar angka 1-10, maka dapat dikatakan tidak memiliki masalah multikolinearitas.
- 2) Apabila nilai *Tolerance* ≥ 0.10 , maka dapat dikatakan tidak memiliki masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ansofino dkk (dalam Gustiawan, 2021) uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang dapat memenuhi

persyaratan yaitu dimana memiliki kesamaan varians antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap. Untuk dapat menguji gejala uji heteroskedastisitas, dapat dibuat persamaan regresi dengan memperhatikan grafik yang telah di uji. Apabila titik-titik berada di sekitar angka nol pada sumbu Y, model regresi dapat diasumsikan tidak mengalami heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila mempunyai formasi yang teratur seperti melebar, bergelombang, atau menyempit, hal ini menunjukkan telah mengalami heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Putro Haryo (dalam Aspa et al., 2022) berpendapat bahwa jika parameter hubungan fungsional antara satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel yang ingin diestimasi maka regresi yang dikerjakan berkaitan dengan regresi berganda.

Rumus untuk mengetahui regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2$$

Diketahui :

Y = Kinerja

X₁ = Budaya Kerja

X₂ = Lingkungan Kerja

α = Konstanta yang merupakan rata-rata nilai Y pada saat nilai X₁ dan X₂ sama dengan nol

B₁ = koefisien regresi parsial, mengukur rata-rata nilai Y untuk tiap perubahan X₁

B₂ = koefisien regresi parsial, mengukur rata-rata nilai Y untuk tiap perubahan X₂

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu prosedur yang dilakukan dalam penelitian yang bertujuan untuk dapat mengambil keputusan dilakukan dengan cara mengestimasi parameter populasi berdasarkan data sampel melalui uji statistik inferensial, yaitu untuk menguji kebenaran suatu pernyataan statistik dan menarik kesimpulan untuk menerima atau menolak pernyataan tersebut (Kurniawan & Puspita, 2016).

a. Uji T (Parsial)

Pengujian uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (*variable independent*) secara tersendiri berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*variable dependent*) (Aspa *et al.*, 2022).

Uji T digunakan sebagai penguji setiap variabel individu dengan pengaruh dominan pada taraf signifikansi 5%. Ketentuan yang digunakan yaitu :

- 1) Dikatakan terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat apabila besar signifikansi $< 0,05$.
- 2) Dikatakan tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat apabila besar nilai signifikansi $> 0,05$.

Dari hipotesis yang ada akan diuji dari daerah penerimaan dan penolakan yang didefinisikan sebagai berikut :

- H_0 dapat ditolak, H_a dapat diterima apabila nilai t hitung $> t$ tabel.
- H_0 dapat diterima, H_a dapat ditolak apabila nilai t hitung $< t$ tabel.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinan berguna untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dengan mengkuadratkan koefisien yang telah ditemukan (Primawanti Enny, 2020).

Semakin dekat hasil koefisien determinasi terhadap angka 1, maka sumbangan dari budaya kerja dan lingkungan kerja semakin besar terhadap kinerja pegawai. Maka dari itu, untuk mempermudah kualifikasi perhitungan dapat dikelompokkan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebesar 0,00 sampai 0,20, dapat diartikan memiliki korelasi kekuatan sangat lemah.
- 2) Sebesar 0,21 sampai 0,40 dapat diartikan memiliki korelasi kekuatan lemah.
- 3) Sebesar 0,41 sampai 0,60 dapat diartikan memiliki korelasi kekuatan cukup.
- 4) Sebesar 0,61 sampai 0,80 dapat diartikan memiliki korelasi kekuatan kuat.
- 5) Sebesar 0,81 sampai 1,00 dapat diartikan memiliki korelasi kekuatan sangat kuat.

Menurut (Listyawati, 2020) untuk mengetahui variabel yang paling dominan terhadap variabel Y dapat dilihat dari besarnya nilai Beta pada variabel bebas. Nilai Beta yang lebih besar artinya variabel bebas memiliki pengaruh paling dominan terhadap variabel terikatnya.